

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan data tahun 2019, persentase penduduk lanjut usia (lansia) Indonesia mencapai 9,60 persen atau sekitar 25,64 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2019). Jumlah penduduk lansia di Indonesia diprediksi mencapai 48,19 juta jiwa pada tahun 2035 (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Data statistik tahun 2018 menyebutkan bahwa jumlah lansia di Provinsi DI Yogyakarta mencapai 535.509 jiwa atau sebesar 14,08 persen (BPS Provinsi DI Yogyakarta, 2019).

Proses penuaan disebutkan dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 70 yang berbunyi :

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ ثُمَّ يَتَوَفَّاكُمْ وَمِنْكُمْ مَنْ يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْ لَا يَعْلَمَ بَعْدَ عِلْمٍ
شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ قَدِيرٌ

“Dan Allah telah menciptakan kamu, kemudian mewafatkanmu, di antara kamu ada yang dikembalikan kepada usia yang tua renta (pikun), sehingga dia tidak mengetahui lagi sesuatu yang pernah diketahuinya. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahakuasa.” (Qs 22:70).

Proses degenerasi sel terjadi pada seseorang seiring bertambahnya usia yang berdampak pada banyaknya perubahan dari segi patologis dan fungsional. Penurunan fungsi organ pencernaan pada lansia berakibat pada turunnya

kemampuan memproses makanan dan metabolisme nutrisi (Sarhini, dkk., 2019). Resiko penyakit kronis umum terjadi pada lansia, penelitian M Nivetha dan Ahmed (2019), menemukan bahwa 26,4% lansia mengalami diabetes mellitus. Peningkatan jumlah penyakit kronis cenderung menurunkan kualitas hidup lansia (Patinan, dkk., 2017).

Berdasarkan penelitian Qi, dkk.(2020), penyakit periodontitis sangat signifikan menyebabkan kehilangan gigi. Pencabutan gigi di masa lampau dan masa kini karena karies gigi menjadi penyebab yang berhubungan dengan kehilangan gigi. Usia, kunjungan ke dokter gigi, dan tingkat pendidikan merupakan faktor yang berhubungan dengan meningkatnya jumlah kehilangan gigi (Idon, dkk., 2020). Efek dari kehilangan gigi antara lain gangguan fisik terkait jumlah gigi yang hilang, kesulitan berbicara, masalah penampilan, kesulitan mengunyah, mobilitas gigi yang berdekatan dan halitosis (Ibiyemi dan Idiga, 2017). Lanjut usia yang mengalami kehilangan gigi yang parah dapat berakibat pada masalah pengunyahan, sehingga lansia cenderung terbatas dalam memilih makanan (Kossioni, 2018).

Kehilangan gigi dapat diatasi dengan penggunaan gigi tiruan. Pemakaian gigi tiruan dapat meningkatkan asupan gizi pada lansia yang kemudian memperbaiki kesehatan lansia. Hal tersebut dapat meningkatkan kualitas hidup lansia (Oktaria dan Shen, 2019). Terdapat dua jenis gigi tiruan sesuai dengan fungsinya, yaitu gigi tiruan lengkap (GTL) dan gigi tiruan sebagian lepasan (GTSL) (Mokodompit, dkk., 2015). Lanjut usia pengguna gigi tiruan merasa nyaman saat menelan makanan, tidak mengalami kesulitan

saat berbicara dan percaya diri saat bersosialisasi dengan orang lain. Penggunaan gigi tiruan berpengaruh dari segi fonetik maupun estetik. Hal tersebut menunjukkan kualitas hidup lansia yang mengalami kehilangan gigi dapat meningkat setelah penggunaan gigi tiruan (Melati, dkk., 2017).

Kualitas hidup merupakan suatu tanggapan atau penilaian setiap individu mengenai posisi mereka dalam kehidupan yang berkaitan dengan tujuan, standar dan harapan akan kehidupan (WHO, 2012). Kualitas hidup lansia dapat diukur menggunakan berbagai instrumen. Instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas hidup yaitu *World Health Organization Quality of Life questionnaire* (WHOQOL) (WHO QOL, 1998), *Oral Health Impact Profile with 14 items* (OHIP-14) (Slade, 1997), dan *Geriatric Oral Health Assessment Index* (GOHAI). Kuesioner GOHAI menilai kualitas hidup berdasarkan pada tiga dimensi yaitu dimensi keterbatasan fungsi, nyeri, dan ketidaknyamanan serta penilaian terhadap aspek psikososial (Atchison dan Dolan, 1990). Kuesioner GOHAI memiliki kapasitas yang akurat untuk menilai kualitas hidup yang berkaitan dengan kesehatan mulut, khususnya pada lansia (Saintrain, dkk., 2016).

RSGM UMY merupakan rumah sakit gigi dan mulut pendidikan bagi mahasiswa kedokteran gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. RSGM UMY merupakan rumah sakit kelas B yang menyediakan berbagai pelayanan gigi dan mulut salah satunya prostodonsi. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu “bagaimanakah gambaran kualitas hidup lansia pengguna gigi tiruan di RSGM UMY tahun 2021?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kualitas hidup lansia pengguna gigi tiruan di RSGM UMY tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan dan pengalaman terkait kualitas hidup lansia yang menggunakan gigi tiruan.

2. Bagi Responden Penelitian

Dapat memberikan informasi mengenai gambaran penggunaan gigi tiruan terhadap kualitas hidup pada lansia.

3. Bagi Pemerintah

Dapat memberikan gambaran untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan kualitas hidup lansia.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai kualitas hidup pada lansia yang menggunakan gigi tiruan sudah pernah dilakukan sebelumnya, tetapi sejauh penelusuran peneliti

belum menemukan penelitian yang sama dengan yang peneliti lakukan.

Penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya antara lain :

Tabel 1. Keaslian Penelitian

	Melati, dkk. (2017)	Korah, dkk. (2020)	Akbar dan Anwar (2017)	Limpuangthip, dkk. (2019)	Penelitian ini (KTI)
Judul	Gambaran kualitas hidup pasien lansia pengguna gigi tiruan lepasan di RSGM Unpad	Kualitas Hidup Lansia Pengguna dan Bukan Pengguna Gigi Tiruan	Korelasi antara kepuasan penggunaan gigi tiruan pada kualitas hidup lansia	Dampak Retensi dan Stabilitas Gigi Tiruan terhadap Kualitas Hidup Terkait Kesehatan Mulut, Kesehatan Umum, dan Kebahagiaan Lansia di Thailand	Gambaran kualitas hidup lansia pengguna gigi tiruan di RSGM UMY tahun 2021
Jenis penelitian	Observasional deskriptif	Studi pustaka	Observasional analitik	Kohort	Observasional Deskriptif
Desain penelitian	<i>Cross-sectional</i>	<i>Randomized controlled trial dan non-randomized controlled trial</i>	<i>Cross-sectional</i>	Retrospektif	<i>Cross-sectional</i>
Populasi	Lansia pengguna gigi tiruan di RSGM Unpad	Lansia berusia 60 tahun keatas	Lansia yang berusia minimal 50 tahun	Pengguna gigi tiruan	Lansia pengguna gigi tiruan di RSGM UMY

Lanjutan Tabel 1

	Melati, dkk. (2017)	Korah, dkk. (2020)	Akbar dan Anwar (2017)	Limpuangthip, dkk. (2019)	Penelitian ini (KTI)
Sampel	Pasien lansia pengguna gigi tiruan lepasan	Lansia berusia 60 tahun keatas yang merupakan pengguna dan bukan pengguna gigi tiruan	Lansia pengguna gigi tiruan berusia minimal 50 tahun	130 Pengguna gigi tiruan lengkap	60 pasien lansia pengguna gigi tiruan berusia 60 – 75 tahun
Teknik sampling	<i>Consecutive sampling</i>	5 jurnal	Tidak disebutkan dalam jurnal	<i>Stratified random sampling</i>	<i>Simple random sampling</i>
Variabel penelitian	Variabel tunggal : Gambaran kualitas hidup lansia pengguna gigi tiruan	Variabel pengaruh : gigi tiruan Variabel terpengaruh : kualitas hidup	Variabel pengaruh : kepuasan penggunaan gigi tiruan Variabel terpengaruh : kualitas hidup lansia	Variabel pengaruh : retensi dan stabilitas gigi tiruan Variabel terpengaruh : kualitas hidup	Variabel tunggal : Gambaran kualitas hidup lansia pengguna gigi tiruan
Instrumen penelitian	Kuesioner GOHAI	Kuesioner OHIP-14	Kuesioner OHIP-14	Kuesioner OHIP-14	Kuesioner GOHAI
Analisis	Deskriptif	Studi pustaka	Uji chi-square	<i>Spearman rank correlation</i>	Deskriptif (distribusi frekuensi)